

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran fisika yang termasuk dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu sarana untuk melatih siswa agar dapat mengembangkan berbagai kemampuannya baik dalam penguasaan materi dan konsep fisika, memiliki ketrampilan proses sains, ketrampilan berpikir kritis maupun kreatif. Oleh karena itu diperlukan cara pembelajaran yang benar-benar dapat memfasilitasi siswa untuk memiliki kemampuan-kemampuan tersebut. Peran guru sebagai fasilitator yang merancang kegiatan pembelajaran di kelas sangatlah penting agar siswa termotivasi untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga dapat lebih paham akan konsep yang dipelajarinya.

Masalah utama yang sering terjadi di sekolah adalah siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terjadi diantaranya karena kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan. Terbatasnya alokasi waktu dan terbatasnya alat-alat praktikum menjadi sebagian kendala untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik. Tetapi akan sangat disayangkan jika pembelajaran IPA khususnya fisika berlangsung tanpa melibatkan pengamatan siswa. Fisika yang merupakan bagian dari IPA diperoleh berdasarkan hasil observasi dan eksperimen. Penyampaian materi fisika seharusnya dengan eksperimen dan observasi sehingga peserta didik dapat menemukan hal-hal baru dari hasil pengamatan dan percobaan yang dilakukan serta hal tersebut akan lebih

efektif dan bermakna, karena metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang dapat menumbuhkan kegiatan siswa.

Masalah mendasar yang dikeluhkan guru fisika kelas VIII.A MTs Muhammadiyah Ponjong pada pembelajaran fisika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai konsep fisika, sehingga dalam mengerjakan soal-soal kognitif tes formatif dan latihan soal harian siswa mengalami kesulitan. Dalam tes formatif yang dilakukan banyak siswa yang memperoleh nilai masih di bawah KKM sehingga prestasi belajar siswa yang didapat dari nilai rata-rata kelas, ketercapaian aspek kognitif, dan ketuntasan belajar masih rendah. Faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami konsep fisika adalah dalam proses kegiatan pembelajaran siswa kurang konsentrasi dan kurang termotivasi serta aktivitas siswa dalam pembelajaran masih lemah artinya siswa kurang terlibat dalam pembelajaran serta rendahnya kemampuan berinkuiri siswa. Dalam proses kegiatan pembelajaran masih berorientasi pada guru yang menyampaikan materi, sedang siswa sebagai penerima informasi saja dan siswa masih kurang dalam memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir siswa masih kurang dilatih secara optimal, padahal jika siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran misalnya eksperimen langsung maka kemampuan berfikir siswa bisa lebih dilatih. Sedangkan faktor dari guru adalah kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan media yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep. Ketika pembelajaran ceramah

dilakukan dan di dalamnya guru memperagakan suatu media untuk menjelaskan konsep, siswa memperhatikan namun setelah itu siswa kembali tidak memperhatikan atau konsentrasi dan ketika ditanya yang sifatnya mengulang suatu fenomena kadang siswa sulit untuk menjawabnya.

Berdasarkan uraian dari pengalaman guru di atas, peneliti tertarik untuk memberikan rancangan tindakan di dalam kelas yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fisika. Mengingat kompetensi dasarnya adalah menyelidiki tekanan zat padat, cair dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam proses pembelajaran akan lebih baik jika menghadapkan hal-hal yang konkret dan tidak hanya ceramah saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penerapan metode demonstrasi interaktif mengingat metode ini merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang sebenarnya dan menyajikan pelajaran yang lebih konkret. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru sehingga siswa lebih bisa dibimbing dan dilatih misalnya dalam demonstrasi interaktif mengimplementasikan kegiatan praktikum. Demonstrasi interaktif juga akan mengajak siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan aktivitas siswa akan lebih terlihat dan dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih konsentrasi karena ada interaksi antara guru dengan siswa serta lebih memusatkan perhatian siswa sehingga diharapkan pemahaman dan penguasaan konsep siswa bertambah selanjutnya mampu dalam mengerjakan soal-soal fisika.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitiannya adalah “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Materi Tekanan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Interaktif di Kelas VIII.A MTs Muhammadiyah Ponjong Gunungkidul.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana profil prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi interaktif ?”

Supaya penelitian ini terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan secara operasional dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode demonstrasi interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi tekanan?
2. Tindakan-tindakan apa dalam penerapan metode demonstrasi interaktif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tekanan.
2. Menentukan tindakan yang sesuai pada penerapan metode demonstrasi interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?

D. Batasan Masalah

Untuk pencapaian target yaitu peningkatan prestasi belajar dilakukan tindakan-tindakan berdasarkan refleksi dari tiap pertemuan yang selanjutnya disebut siklus dan dilihat prestasi belajarnya. Peningkatan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM melalui tes pilihan ganda pada ranah kognitif jenjang C1, C2, C3, dan C4.

E. Hipotesis Tindakan

Tahapan tindakan dalam demonstrasi interaktif diyakini sebagai hipotesis tindakan yang sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tiap siklusnya. Hipotesis tindakan penelitian ini adalah : "Dengan diterapkannya tindakan berdasarkan refleksi menggunakan metode demonstrasi interaktif, prestasi belajar siswa akan meningkat."

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai siswa mencapai KKM yaitu 65 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 70 % atau lebih.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, mendapatkan data yang menggambarkan penerapan rancangan tindakan melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi interaktif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi guru, memberikan informasi mengenai metode pembelajaran yang diterapkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar aspek kognitif yang meliputi kemampuan hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Prestasi belajar yang dimaksud merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pokok bahasan tekanan yaitu 65 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 70 % yang diukur melalaui tes.
2. Tindakan yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan cara-cara yang dikembangkan pada metode demonstrasi interaktif dan diamati dengan lembar observasi.